BAB IV
HASIL DAN ANALISA PENELITIAN
DI MI ISLAMIYAH CANDI

A. Hasil Penelitian di MI Islamiyah Candi

1. Kondisi Umum MI Islamiyah Candi

a. Sejarah berdirinya MI Islamiyah Candi

Keberadaan MI Islamiyah Candi tidak lepas dari peran serta semua elemen masyarakat desa Candi, mulai dari pemerintah desa, tokoh masyarakat dan warga. Secara singkat dapat peneliti uraiakan sebagaimana berikut.

Perjalanan dan perkembangan kelembagaan MI Islamiyah Candi dapat kita bedakan menjadi 3 tahapan yaitu :

Pertama, masa awal yaitu antara tahun 1965 sampai tahun 1969 dimana pada periode ini kepengurusan diserahkan atau dihandel oleh tokoh sekaligus penggagas berdirinya Madrasah diniyah Miftakhul Mubtadiin. Ada beberapa nama yang dapat kita sebut sebagai founding father MI Islamiyah Candi mereka adalah Rochim, Saadi, Asmawi dan Mudzakir yang dipercaya sebagai Kepala Madin. Pada tahun-tahun ini kelembagaan madrasah hanya berada dibawah naungan para tokoh-tokoh masyarakat dan Kepala desa sebagi pelindung.

Berangkat dari keprihatinan masalah pendidikan anak-anak, khususnya pendidikan agama. Pada tahun 1965, Bapak Mohamad Sa'adi yang waktu itu menjabat sebagai Carik (Sekdes) dan Bp. Moh. Rochim sebagai ketua tanfidziyah NU Desa Candi, merasa tersentuh dan berinisiatif untuk mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat untuk mendirikan madrasah yang dapat digunakan untuk mendidik anak-anak kampung Candi dalam masalah agama Islam.

Ternyata gagasan dari kakak beradik ini mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat, maka di akhir tahun 1965 lahirlah sebuah Madrasah Diniyah yang diberi nama Madrasah Miftakhul Mubtadiin dan

sebagai kepala guru dipercayakan kepada Bapak Mudzakir yang memimpin madrasah ini hingga tahun 2007.

Selama 14 tahun lebih kegiatan pendidikan madrasah ini berpindah-pindah dan menumpang di rumah-rumah warga. Pada awal berdirinya Madin ini bertempat di rumah kepala desa Candi yaitu bapak Samadi yang sekaligus digunakan juga sebagai tempat kegiatan Sekolah Rakyat (SR). Beberapa tahun kemudian pindah ke rumah bapak Rochim (carik). Selanjutnya karena berbagai alasan kemudian dipindahkan lagi kerumah bapak Yatin yang saat itu kebetulan tidak ditempati.

Kedua, periode antara tahun 1973 hingga tahun 1994. Awal periode inilah nama Madrasah Diniyah ini diganti menjadi MI Islamiyah Candi (MII) setelah mendapat Piagam dari Kepala Direktorat Pendidikan Agama dan dinyatakan berdiri sejak tahun 1970. Inilah babak pertama lahirnya MI Islamiyah Candi.

Kemudian pada tahun 1974 mendapat pengesahan dari Perwakilan Departemen Agama Kabupaten Batang terhitung tanggal 1 Juni 1974 sebagai Perguruan Agama Swasta dengan No. Induk : 062/MI

Selanjutnya pada tahun 1978 mendapat piagam dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah dinyatakan berdirinya pada tanggal 28 Maret 1970 dan diberi hak untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran serta boleh mengikuti Ujian Persamaan Madrasah Negeri. Pada masa ini kelas yang ada hanya sampai pada kelas 4 untuk kelas 5 dan 6 harus berpindah ke MI Wonokerto hingga akhir kelulusan.

Setelah beberapa kali mendapatkan pengakuan dan piagam dari Departemen Agama baik Kabupaten maupun Provinsi Jawa Tengah maka pengurus dengan dukungan dari seluruh elemen desa yang ada pada tahun 1979 diatas tanah wakaf dari ibu Warsimah dibangunlah 2 Ruang Kelas pertama MI Islamiyah Candi. Ditahun ini pula kegiatan pendidikan MI Islamiyah Candi praktis menempati gedung baru..

Dua tahun kemuadian yaitu pada tahun 1981 MI Islamiyah Candi mendapatkan bantuan Meubelair berupa meja kursi peserta didik dan

guru. Hal ini cukup meringankan beban para wali peserta didik dan juga memberikan kenyamanan bagi siswa.

Berikutnya pada tahun 1990 mendapat Piagam Terdaftar dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah dan diberi hak untuk untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran serta boleh mengikuti Ujian Persamaan Madrasah Negeri.

Ketiga, 1995 hingga sekarang, pada masa ini kelembagaan MI Islamiyah Candi resmi berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif NU meskipun secara personel kepengurusan tidak ada perubahan mendasar dengan kata lain jajaran kepengurusan tetap diserahkan pada tokoh-tokoh lokal yang berkompeten dan memiliki kepedulian.

Pada tahun yang sama juga mendapat Piagam DIAKUI dari Departemen Agama Kabupaten Batang, berdasarkan SK Kepala Kantor Departemen Agama Kabupeten Batang No. Mk.15/5.b.PP.004/929/95. Dalam penyelenggaraan ujian MI Islamiyah Candi mulai tahun ini menginduk ke MI Islamiyah Simpar.

Tahun 2001 mendapat piagam DISAMAKAN dari Departemen Agama RI berdasarkan keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Batang Nomor : Mk.15/5.b/PP.03.2/1576/2001. Dengan diterbitkanya piagam ini maka MI Islamiyah Candi dapat menyelenggarakan Ujian Akhir Madrasah (UAM) atau Ujian Akhir Sekolah (UAS) sendiri dan boleh menerima peserta ujian dari madrasah lain.

Tahun 2005 pemerintah menggulirkan program pengalihan dan pengurangan subsidi BBM untuk mendorong dan menopang operasional pendidikan tingakat Dasar dan SLTP yang dikenal Sebagai Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Melalui program inilah diharapkan sekolah dan madrasah sasaran BOS mampu untuk memberikan pelayanan pendidikan yang murah dan dapat menjangkau lapisan masyarakat bawah.

Kehadiran BOS di MI Candi sedikit banyak mulai dapat dirasakan perubahan dan pengaruhnya. Perubahan yang paling mendasar adalah tentunya disektor pembiayaan operasional madrasah. Madrasah tidak lagi mengandalkan pembiayaan dari bantuan wali peserta didik meskipun madrasah juga tidak menolak untuk uang infaq. Disisi lain, kesejahteraan guru atau tenaga pendidik yang 90 % berstatus swasta dapat ditingkatkan. Dimasa ini pula Pengurus Madrasah berganti nama dengan Komite Madrasah.

Kemudian pada tahun 2009, mulai ada beberapa guru MII Candi yang diangkat menjadi PNS, sehingga sampai tahun 2012 tercatat 6 orang guru PNS dari 12 guru yang mengajar di MI Islamiyah Candi.

Untuk Kurikulum yang diterapkan di MI Candi sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada awal berdirinya, MI Islamiyah Candi terletak di Jl. Kauman No. 02 Rt. 04 Rw. 01 desa Candi. Tapi dalam perkembangannya di pindah ke Jl. Sipring Rt. 04 Rw. 01 desa Candi, untuk menempati gadung baru yang lebih baik.[1]

b. Visi, Misi, Tujuan MI Islamiyah Candi

1) Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Candi sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Candi juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Candi ingin mewujudkan harapan dan respon dalam

[1] *Wawancara*, dengan Mudzakir, A.Ma., Pengurus MI Islamiyah Candi, pada hari Jum'at, 2 Juli 2011.

visi berikut : " BERIMAN, BERILMU, DAN BERAMAL MENUJU MANUSIA YANG PRODUKTIF DAN BERKUALITAS ".

Indikator Visi :

a. Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (Tartil).
b. Terwujudnya peserta didik yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
c. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
d. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau hidup mandiri.

2. Misi Madrasah

a. Menumbuhkembangkan penghayatan ajaran agama Islam.
b. Menciptakan terlaksananya proses belajar mengajar (PBM) yang tertib, efektif dan efesien.
c. Memberikan bekal ketrampilan dasar sesuai dengan bakat dan minat siswa.

3. Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MI Islamiyah Candi adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Islamiyah Candi mampunyai tujuan sebagai berikut : " TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG CERDAS, TERAMPIL, BERIMAN, BERTAQWA DAN MEMILIKI DAYA CIPTA YANG TINGGI ".

Disamping itu MI Islamiyah Candi didalam mengembangkan pembelajaran menggunakan beberapa prinsip sebagi berikut adalah:

a. Mengembangkan secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya.
b. Berusaha membuat anak merasa bebas dan aman secara psikologis sehingga senang belajar di MI.
c. Menggalang kerjasama antara pihak MI, wali peserta didik dan masyarakat.
d. Senantiasa terbuka bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak.
e. Berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal.
f. meningkatkan kualitas dan profesionalime guru MI Islamiyah Candi.

c. Letak Geografis

MI Islamiyah Candi terletak di Desa Candi Bandar Batang. Secara geografis batas-batas lokasinga adalah sebelah Utara berbatasan dengan tanah sawah milik, sebelah Timur tanah bengkok, sebelah Selatan jalan Makam Sipring dan sebelah Barat berbatasan dengan perkampungan warga. Oleh karena itu sangat kondusif untuk melaksanakan pembelajaran.[2]

d. Struktur Organisasi MI Islamiyah Candi

Dalam usaha memperlancar pelaksanaan pendidikan di MI, maka diperlukan pembagian tugas yang terstuktur dengan baik. Adapun struktur organisasi MI Islamiyah Candi terlihat sebagai berikut :

[2] Wawancara dengan Wahyudin, A.Ma, Kepala MI Islamiyah Candi, pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2011

Struktur Organisasi MI Islamiyah Candi [3]

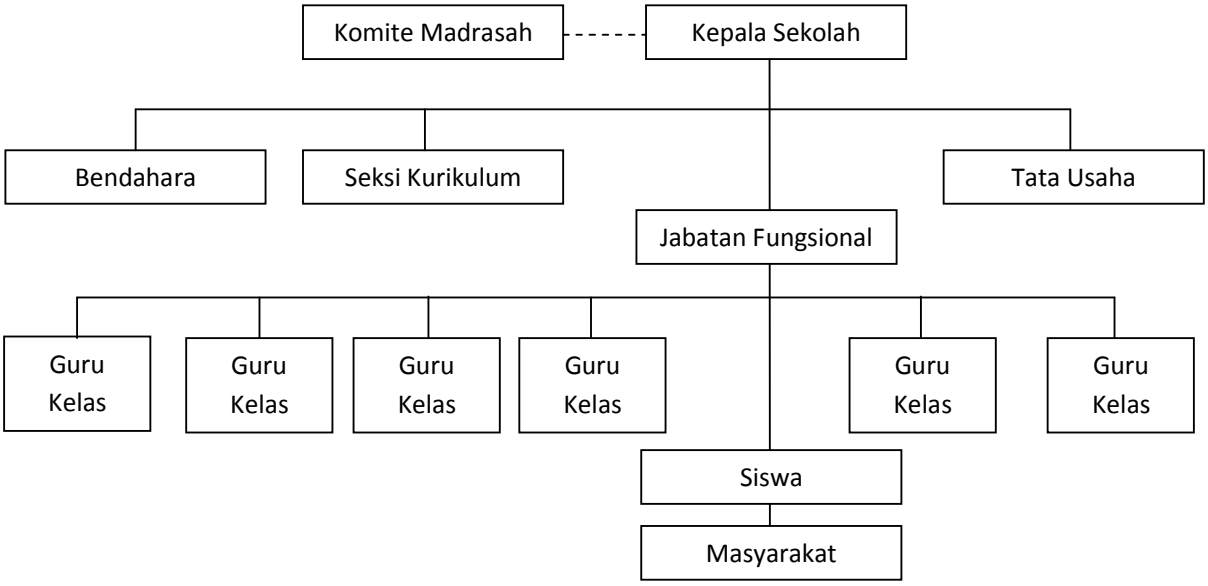

Susunan Komite MI Islamiyah Candi

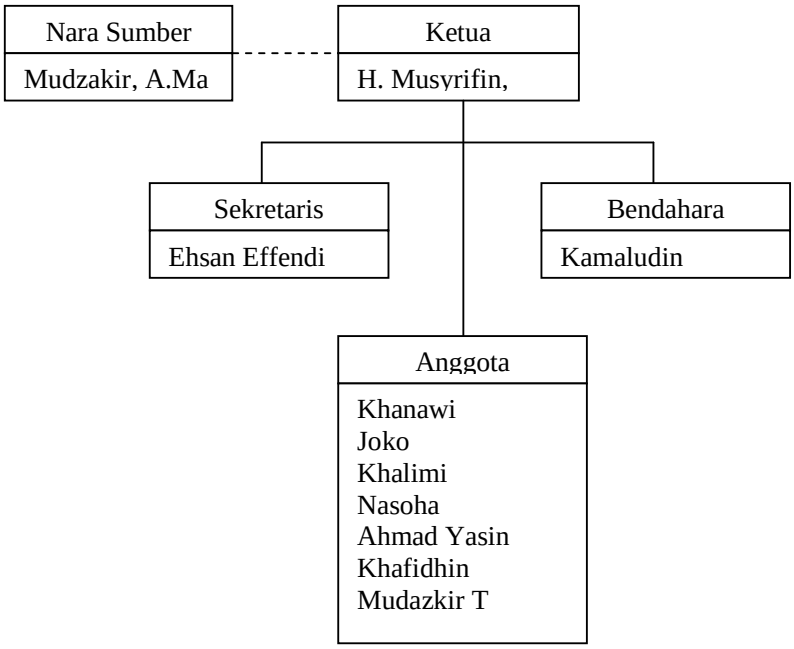

Ket : Garis Koordinasi : **……**
Garis Komando : _____

[3] Dokumen MI Islamiyah Candi

e. Keadaan Peserta didik, Guru dan Karyawan.

1) Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik MI Islamiyah Candi pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 246, dengan perincian sebagai berikut :[4]

Tabel 1 : Keadaan Peserta Didik MI Islamiyah Candi

Kelas	**Tahun Ajaran 2011/2012**								
	< 7 th		7 - 12 th		> 12 th		Jumlah		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	10	10	14	18	0	0	24	28	52
2	0	0	13	23	0	0	13	23	36
3	0	0	23	24	0	0	23	24	47
4	0	0	18	12	0	1	18	13	31
5	0	0	21	14	1	0	22	14	36
6	0	0	19	21	3	1	22	22	44
TOTAL	10	10	108	112	4	2	122	124	246

2) Keadaan guru.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di MI Islam Candi, maka sumber daya guru menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap peserta didik. Karena itu, tenaga pendidik di MI Islamiyah Candi adalah tenaga yang terseleksi secara akademis, agama, psikologis dan kreatifitas. Secara keseluruhan, guru yang mengajar di MI Islamiyah Candi ada 10 orang.

TABEL II

DAFTAR GURU MI ISLAMIYAH CANDI [5]

No.	Nama	Gol	Pendidikan	Jabatan
1.	Wahyudin, A.Ma	-	D II PAI	Ka.Mad
2	Ahmad Luthfi, S.Pd.I	-	S1/PBA	Guru Kelas
3	Abdul Khamid	II.a	MA	Guru Kelas

[4] *Wawancara*, dengan Wahyudin,A.Ma., Kepala MI Islamiyah Candi, pada hari Selasa, 12 Juli 2011.

[5] *Dokumentasi*, MI Islamiyah Candi.

4	Tim Azmiati, S.Pd.I	II.b	S1/PAI	Guru Kelas
5	Hamidah, A.Ma.	II.b	D II PAI	Guru Kelas
6	Rofiah Hidayah, A.Ma	II.b	D II PAI	Guru Kelas
7	Thoifah, A.Ma	II.b	D II PAI	Guru Kelas
8	Latifah, A.Ma	-	D II PAI	Guru Kelas
9	Nur Faizah, A.Ma	-	D II PAI	Guru Kelas
10	Nur mufidah, A.Ma.	II.b	D II PAI	Guru Kelas
11	Akhmad Fakhrudin, S.S	-	S1/Sastra	TU
12	Ahmad Mubarok	-	MA	Penjaga

3. Keadaan karyawan

Karyawan yang dimaksud disini adalah karyawan administrasi dan non administrasi. Karyawan administrasi adalah karyawan yang melayani bidang tata usaha sekolah yaitu 1 orang. Sedangkan karyawan non administrasi adalah di luar tata usaha sekolah seperti pustakawan dan merangkap penjaga 1 orang .[6]

f. Fasilitas Pendidikan

MI Islamiyah Candi yang merupakan sebuah lembaga pendidikan tentunya juga memerlukan fasilitas pendidikan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. MI Islamiyah Candi didirikan diatas lahan seluas $\pm$ 3.375 m^2 dengan luas bangunan $\pm$ 2.500 m2 yang terdiri dari 1 lantai.

Fasilitas pendidikan di MI Islamiyah Candi tergolong cukup lengkap yaitu:[7]

[6] *Wawancara*, dengan Wahyudin, A.Ma, Kepala MI Islamiyah Candi, pada hari Selasa, 12 Juli 2011.

[7] *Observasi* di MI Islamiyah Candi pada hari Rabu 13 Juli 2011.

1. Sarana dan Prasarana di MI Islamiyah Candi

Ruang Kelas dan Jumlah Rombel Sarana dan fasilitas yang ada di MI Islamiyah Candi pada tabel dibawah ini :

Tabel III : Ruang Kelas dan Jumlah Rombel

JUMLAH RUANG KELAS DAN JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR PER TAHUN						
TAHUN	ROMBEL	KEADAAN RUANG KELAS			R.Kelas Bukan Milik	Jumlah R. Kelas
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
2008/2009	9	6	0	2	0	8
2009/2010	10	7	0	2	0	9
2010/2011	10	7	0	2	0	9
2011/2012	10	7	2	0	0	9

Tabel IV : Sarana Gedung

Perkembangan Jumlah Sarana Prasarana Sekolah				
Jenis Sarpras	Tahun Pelajaran			
	08/09	09/10	10/11	11/12
Perpusatakaan	0	0	1	1
Laboratorium	0	0	0	0
Lapangan OR	1	1	1	1
UKS	0	0	0	0
Musholla	0	0	0	0
KM/WC Guru/Siswa	6	6	6	6
Listrik	1	1	2	2

Tabel V : Buku Siswa

PERKEMBANGAN BUKU PELAJARAN YANG DIGUNAKAN SISWA							
TAHUN	PAI	Pkn	B. Indo	Matematika	IPA	IPS	Jumlah
2008/2009	142	140	164	272	145	150	1013
2009/2010	254	260	260	260	260	260	1554
2010/2011	267	267	267	267	267	267	1602
2011/2012	534	267	267	267	267	267	1869

Tabel VI : Alat TIK

PERKEMBANGAN JUMLAH ALAT TIK						
TAHUN	Internet	PC/Laptop	Televisi	VCD/DVD	Tape/Radio	LCD
2008/2009	0	3	0	1	1	1
2009/2010	1	6	1	1	1	1
2010/2011	1	6	1	1	1	1
2011/2012	1	10	2	1	1	1

Tabel VII : Mebelair

Jenis Mebelair	Jumlah pada Tahun Pelajaran			
	08/09	09/10	10/11	11/12
Meja Siswa	179	179	179	179
Kursi Siswa	179	179	179	179

.

2. Kondisi Khusus MI Islamiyah Candi

Sebagai lembaga pendidikan dasar bercirikan Islam, muatan kurikulum MI Islamiyah Candi berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya. Karena di MI terdapat muatan pelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam mencakup Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pembelajaran Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode Qira'ati merupakan program yang dianjurkan oleh pihak madrasah dalam rangka mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran Al-Qur'an. Adapun pelaksanaannya menyesuaikan jadwal di kelas masing-masing. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 2 jp (2x35 menit) per minggunya. Setiap kelas diampu oleh satu orang guru (guru kelas).[8]

Untuk kelas I, pelajaran membaca surat Al-Fatihah termasuk dalam materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

[8] *Wawancara*, dengan Wahyudin, A.Ma, Kepala MI Islamiyah Candi, pada hari Senin, 11 Juli 2011.

3. Data yang Diperoleh dari Peneraapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Surat Al-Fatihah pada Kelas I MI Candi.

a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an surat al-Fatihah dengan metode Qira'ati, guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang optimal. Perencanaan dituangkan dalam bentuk Rencana Program Pengajaran (RPP).

Di MI Islamiyah Candi, RPP dibuat oleh guru berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), sesuai dengan Kurikulum yang digunakan. Pada prinsipnya setiap guru akan mengajar harus sudah memilki RPP tersebut.

Bila perencanaan tersebut tidak sesuai dilapangan, maka rencana tersebut diubah dan disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena itu, setelah proses belajar mengajar guru-guru biasanya berkumpul dan bermusyawarah tentang problem-problem yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar hari itu dan mencari solusinya bersama-sama. Secara rutin biasanya hal tersebut dilaksanakan pada hari sabtu.[9]

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan dilaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qira'ati di MI Islamiyah Candi pada umumnya adalah: (1) agar peserta didik setelah tamat MI mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dan mengamalkannya, (2) membiasakan peserta didik membaca membaca Al-Qur'an sejak dini. Sedangkan tujuan pembelajaran khususnya adalah agar peserta

[9] *Observasi* pada hari Jum'at , 16 Juli 2011

didik mampu membaca, melafalkan dan menghafal surat al-fatihah dengan benar dan fasih.

Jadi untuk tujuan diatas, setiap anak dituntut untuk dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk setiap SK dan KD yang diajarkan. Karena MI Candi dalam pembelajaranya berdasarkan kurikulum. Target KKM yaang harus dicapai adalah 67%.

Hal ini sebenarnya yang menjadi tantangan bagi guru, karena metode qira'ati ini, jika dilihat dari materi atau bahan ajarnya diharuskan menggunakan buku qira'ati dan siswa tidak dituntut target waktu. Padahal yang digunakan di Kelas I MI Candi adalah buku paket Al-Qur'an Hadits Kelas I dan harus memenuhi target kurikulum.[10]

Namun demikian peneliti yang sekaligus guru kelas I menganggap tidak ada salahnya menggunakan metode qira'ati ini untuk pembelajaran Al-Qur'an surat Al-Fatihah pada kelas I MI Candi dengan bahan ajar yang berbeda, selama itu tepat dan memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an. Disamping itu materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam satu semester relatif sedikit, hanya dua bab saja. Sehingga penerapan metode qira'ati dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Materi atau Bahan

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an surat Al-Fatihah di MI Islamiyah Candi, materinya diambil dari buku Al-Qur'an Hadits MI kelas I , penerbit Erlangga. Susunan materi pembelajaran dibuat secara sistematis, runtut dan berkesinambungan diurutkan dari materi yang mudah ke materi yang sulit.

[10] Wawancara dengan Ahmad Luthfi, S.Pd.I, Seksi Kurikulum, pada hari Senin 11 Juli 2011.

Standar Kompetensi yang harus dikuasai adalah menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih dan Kompetensi Dasarnya adalah melafalkan dan menghafalkan surat Al-Fatihah secara benar dan fasih.[11]

3. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran surat Al-Fatihah pada kelas I MII Candi adalah metode Qira'ati. Selain itu dalam menyampaikan materi guru juga menggunakan metode pemodelan, praktik, penugasan, sorogan (individual), metode ceramah, metode drill, metode pembiasaan dan metode permainan.[12]

Metode pemodelan, yaitu metode dimana guru memberikan contoh atau model materi pelajaran, baik berupa lisan, tulisan, gambar dan sebagainya untuk dijadikan acuan oleh siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Metode praktek, dimana peserta didik langsung mempratikan materi pelajaran yang dipelajarinya dibimbing oleh gurunya.

Metode penugasan, untuk memahami materi siswa diberi tugas tentang materi yang diajarkan.

Metode sorogan adalah sistem pembelajaran dimana peserta didik maju satu persatu untuk membaca atau menguraikan isi buku dihadapan seorang guru.[13]

Metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa.[14]

---

[11] Wawancara dengan Ahmad Luthfi, S.Pd.I, Seksi Kurikulum, pada hari Senin 11 Juli 2011.

.

[12] *Observasi*, di MI Islamiyah Candi, pada Jum'at 16 Juli 2011.

[13] Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 150.

[14] Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 135.

Metode drill (latihan) adalah suatu metode pembelajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.[15]

Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Inti pembiasaan adalah pengalaman karena sesuatu yang dibiasakan itulah yang diamalkan.[16] Dan memakai metode permainan adalah pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak.[17]

4. Alat Pembelajaran

Alat merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qira'ati pada siswa kelas I MII candi, alat pembelajaran yang digunakan adalah buku paket Al-Qur'an Hadits, LKS, kartu huruf hijaiyah, kartu ayat, Al-Qur'an magnetis, CD Al-Qur'an untuk guru dan peserta didik.

5. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran ini adalah pendekatan demokratis, dimana siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk untuk belajar mandiri, aktif sesuai tingkat kemampuannya. Guru hanya sebagai motivator dan mediator. Siswa yang aktif dan mampu akan lebih cepat selesai materi belajarnya. Sedangkan siswa yang tidak aktif akan lebih lambat selesai materi belajarnya.

---

[15] Zuhairini, dkk, Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 80.

[16] Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 110.

[17] Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Pers, 2002), hlm. 45.

6. Penilaiaan

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qira'ati pada siswa kelas I MI Islamiyah Candi dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a) Penilaian lesan, meliputi membaca, melafalkan dan menghafalkan surat Al-fatihah oleh setiap peserta didik setelah selesainya materi pelajaran dengan kriteria peserta didik tersebut dalam membacanya harus lancar, benar dan fasih.
b) Penilaian tertulis, meliputi imla' (dikte), ulangan harian, ulangan blok, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester serta tugas-tugas siswa melalui lembar kerja siswa (LKS).

Siswa dianyatakan lulus dan tuntas apabila telah mampu membaca, melafalkan dan menghafal surat Al-Fatihah dengan lancar, benar dan fasih serta mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 67% atau mendapat nilai 76 dalam setiap tesnya.[18]

b. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Surat Al-Fatihah dengan Metode Qira'ati pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Candi

Setelah semua perangkat persiapan dibuat, langkah selanjutnya adalah melaksanakan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan dan menumbuhkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama 1 bulan yaitu tanggal 12 Juli sampai dengan 12 Agustus 2011 menghasilkan data sebagai berikut:[19]

[18] *Observasi*, di MI Islamiyah, pada hari jum'at 16 Juli 2011.

[19] *Observasi*, di MI Islamiyah Candi, pada tanggal 11 Juli -12 Agustus 2011.

1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan ini pada dasarnya untuk mengkondisikan dan mengatur kelas. Tentunya proses belajar mengajar belum bisa dimulai ketika peserta didik belum terkondisikan dengan baik. Pada tahap ini guru menyuruh peserta didik memasuki kelas. selanjutnya ketua kelas menyiapkan teman-temanya untuk berdoa dan dilanjutkan membaca asm'aul khusna. Kemudian menghafal surat-surat pendek dipimpin oleh gurunya. Hal ini selalu dilakukan setiap memulai pelajaran di setiap kelas masing-masing agar anak terbiasa berdoa dan mengenal Al-Qur'an.

Setelah selesai siswa dibagi menjadi kelompok kecil maksimal 4 anak. Setelah itu siswa dimohon tenang dan berada dalam kelompoknya, guru langsung memulai pelajaran tepat waktunya yaitu pukul 08.00 WIB dengan mengucap salam dan menanyakan kabar kepada para siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah klasikal individual. Secara klasikal. Secara klasikal guru mengawali dengan menyampaikan tujuan mempelajari surat Al-Fatihah dan mencoba menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam melafalkan surat Al-Fatihah dengan menanyakan kepada siswa " ayo anak-anak, siapa yang hafal surat al-fatihah?, coba tunjuk jari !". kepada anak-anak yang menunjuk jari, guru memberikan kesempatan untuk melafalkannya dihadapan teman-temannya, sehingga yang lain juga mengetahuinya. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada anak tersebut dan mengulang bacaan surat Al-Fatihah bersama-sama.

Untuk menarik minat siswa guru kemudian mengeluarkan alat peraga berupa kartu al-qur'an dan alqur'an magnet untuk ditempelkan dipapan tulis didepan kelas, sehingga siswa fokus

memperhatikan dan penasaran apa yang akan dilakukan oleh gurunya.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini guru menyampaikan materi pelajaran baru. Untuk pelajaran Al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan menggunakan metode qira'ati pada siswa kelas I MI Islamiayah Candi, tahap kegiatan inti ini dilakukan dengan cara:

a) Eksplorasi,

Dalam kegiatan eksplorasi, guru meminta siswa untuk menyimak penjelasan guru tentang surat Al-Fatihah, mulai dari identitas surat, nama surat, tempat diturunkanya surat, serta ayat pertama yang dibaca dalam surat.

Kemudian guru meminta siswa mendengarkan dan menirukan pelafalan surat Al-Fatihah yang dilakukan oleh guru ayat per ayat secara bersama-sama. Baru kemudian siswa diminta membuka buku paket Al-Qur'an Hadits halaman 1 dan 2.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru memberi contoh membaca surat Al-Fatihah tadi secara berulang-ulang dengan menunjukkan kartu ayatnya. Sedangkan peserta didik menirukan bacaan gurunya sambil menunjukkan kartu ayat yang dibacanya.

Guru memberi komando (ketukan dan aba-aba) sedangkan peserta didik latihan membaca ayat tadi secara bersama-sama di buku paket masing-masing dengan aba-aba dari gurunya tadi dengan benar dan fasih.

Dengan teknik adu cepat, secara berkelompok siswa melafalkan surat Al-Fatihah.

Dengan cara bermain game tebak, yang dipandu langsung oleh guru, siswa melafalkan surat Al-Fatihah secara acak.

Secara berkelompok siswa melafalkan surat al-fatihah secara bergantian disimak oleh teman kelompoknya. Secara kelompok dan individu, siswa bergantian untuk melafalkan dan mengahafalkan surat Al-Fatihah dengan benar dan fasih.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Kemudian guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikaan penguatan dan penyimpulan, sehingga siswa benar-benar paham.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru mengulang kembali pelafalan surat Al-Fatihah, ayat demi ayat yang diikuti oleh siswa. Dan mengadakan tanya jawab secara klasikal tentang materi yang telah selesai dipelajari.

4) Penilaian

Penilaian dilakukan secara lesan dan praktek. meliputi melafalkan surat Al-Fatihah tiap ayat, melafalkan surat Al-Fatihah secara acak, dan menghafal surat Al-Fatihah secara benar dan fasih. Pada saat ini guru langsung menilai bacaannya serta menulis hasilnya pada lembar penilaian guru. Bila peserta didik dapat membaca secara lancar, tepat dan benar maka dinyatakan lulus. Tetapi bila bacaan peserta didik masih banyak yang salah, maka peserta didik harus mengulang pada pertemuan berikutnya (remidi).

Setelah selesai tahap individual, pelajaran diakhiri serta ditutup dengan hamdalah dan salam.

c. Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan metode qira'ati untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an surat Al-Fatihah pada siswa kelas I MI Islamiyah Candi

1. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qira'ati pada siswa kelas I MI Islamiyah Candi, peneliti menemukan beberapa penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, baik yang muncul dari siswa ataupun guru.

hal-hal yang menghambat dari siswa antara lain: a) siswa kurang /tidak perhatian atau terganggu perhatiannya, disebabkan siswa yang lain berlarian atau bermain-main, disaat guru melaksanakan pembelajarn individu/ privat. b) Beberapa siswa masih sering lupa cara membaca huruf hijaiyah atau kata-kata dalam ayat, meskipun sudah hafal, hususnya jika membaca acak. c) Siswa didalam melafalkan huruf hijaiyah atau membaca ayat belum fasih dan tajwidnya belum benar. 20

Satu hal yang menjadi problem sebenarnya adalah bahwa guru MI adalah guru kelas dan belum memiliki syahadah yang menjadi syarat untuk dapat mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati.21

2. Faktor Penunjang

Tingkat kemampuan siswa kelas I MI Candi didalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah sudah baik. Mereka banyak yang belajar di TPQ pada sore harinya atau mengaji sehabis maghrib. Artinya secara input dan intake (daya serap) siswa sudah memadai. Dan guru kelas I MI Candi, meskipun guru kelas dan belum memiliki sayahadah

[20] *Observasi*, di MI Islamiyah Candi, pada hari Rabu 10 Agustus 2011.

[21] *Wawancara*, Thoifah,A.Ma, Guru Pendamping Kelas I MI Islamiyah Candi, pada hari Senin 22 Juli 2011 .

qira'ati, namun sudah berpengalaman mengajar dan mampu mengajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. sehingga diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik dan humanis tanpa menghilangkan keceriaan anak. Dan yang lebih penting lagi mampu memberikan contoh bacaan ayat-ayat surat Al-Fatihah yang fasih dan benar

Dari segi materi, surat Al-fatihah adalah materi yang mudah, karena siswa sering mendengar, melafalkan dan menghafalnya disetiap kesempatan. Khususnya di MI Candi, setiap pagi sebelum masuk setelah membaca ikrar, siswa diwajibkan membaca surat-surat pendek dari Al-Fatihah sampai At-Takasur. Dan dilanjutkan dikelas masing-masing sesuai surat yang telah ditentukan.

Dilihat dari bahan ajar, Al-Qur'an Hadits untuk setiap anak 1 buku. Kemudian media pembelajaran yang digunakan juga cukup baik dan menarik, ada bacaan dalam kaset/mp3/mp4 yang dapat diperdengarkan melalui sound sistem dikelas atu divisualisasikan, kartu huruf hijaiyah dan kartu ayat yang dapat ditempel dengan papan magnetis.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an maka MI Islamiyah Candi mengadakan kerjasama dengan TPQ Al-Ishlah dalam bentuk studi banding, pelatihan dan pengadaan bahan ajar. [22]

B. Analisis Pembelajaran Membaca Al-Quran Surat Al-Fatihah dengan Metode Qira'ati pada Siswa Kelas I MI Islamiyah Candi

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dimana perencanaan ini harus disesuaikan dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut

[22] *Wawancara*, Wahyudin,A.Ma, Kepala MI Islamiyah Candi, pada hari Jum'at 27 Juli 2011.

dalam kurikulum. Perencanaan itu harus dibuat dalam bentuk tulisan yang jelas, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Di MI Islamiyah Candi, guru telah melakukan perencanaan sebelum mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin antar guru pada hari Sabtu setiap minggu sekali, setelah pembelajaran selesai. Pertemuan ini bersifat evaluatif mingguan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Selain itu, juga membahas tentang problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dalam satu minggu tersebut dan mencari solusinya bersama-sama. Tetapi perencanaan tersebut hanya bersifat diskusi informal saja tidak dalam bentuk tulisan atau rekomendasi tertulis yang harus ditindaklanjuti.

Menurut peneliti, pertemuan rutin yang dilakukan oleh guru-guru di MI Islamiyah Candi sangat baik. Karena mereka dapat saling bertukar pengalaman, pendapat dan saling memberi solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran termasuk pembelajaran membaca al-Qur'an. Namun hendaknya guru membuat perencanaan secara tertulis. Sehingga dapat dengan mudah diketahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Dan mudah untuk mengambil langkah pembelajaran selanjutnya yang terbaik.

Komponen-komponen pembelajaran membaca al-Qur'an surat al-fatihah dengan metode Qira'ati pada siswa kelas I MI Islamiyah Candi:

a. Tujuan pembelajaran

Dalam prakteknya tujuan yang jelas dan sesuai dengan arah yang digariskan akan membuat jalannya proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan mampu mencetak anak didik dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan bersama. MI Islamiyah Candi dalam membuat tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas I dengan metode qira'ati telah jelas dan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu KTSP.

b. Materi pembelajaran

Dijelaskan bahwa materi pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati pada siswa di MI Islamiyah Candi bisa dikatakan belum tepat dimana materinya diambil bukan dari buku Qiraati. Akan tetapi bahan ajar atau materinya diambil dari buku paket Al-Qur'an Hadits untuk kelas I, penerbit Erlangga. Namun inilah yang menjadi titik tekan penelitian ini, bahwa meskipun dengan bahan ajar yang berbeda dengan melihat hasil observasi di lapangan, terbukti bahwa metode qira'ati ini dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai prinsip-prinsipnya, dan terbukti efektif untuk mempermudah pemahaman siswa kelas I MI Candi terhadap materi surat Al-Fatihah tersebut. Sehingga dapat dilihat bahwa siswa mampu membaca, melafalkan dan menghafal surat Al-Fatihah dengan lancar, cepat, tepat dan benar.

c. Metode pembelajaran

Suatu metode akan sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan. Demikian juga metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati akan sangat menentukan kefahaman anak didik terhadap materi yang diberikan.

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah di MI Islamiyah Candi, metode yang digunakan adalah metode qira'ati disamping metode-metode yang lain diantaranya metode sorogan, metode demonstrasi, metode permainan, metode drill dan pembiasaan. Metode sorogan digunakan karena dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu diadakan bimbingan individual yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Metode demonstrasi digunakan karena dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu diberikan bagaimana contoh membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya. Metode permainan digunakan karena masa usia kelas I MI adalah masa bermain, karena itu dalam pembelajaran membaca al-Qur'an juga disampaikan dengan cara yang menyenangkan bagi anak dengan diselingi permainan (menggunakan kartu-

kartu huruf hijaiyah, kartu ayat, alqur’an magnetis, bernyanyi, tepuk-tepuk dan lain-lain).

Sedangkan metode drill digunakan karena huruf-huruf al-Qur’an adalah huruf yang asing bagi anak-anak. Sebab itu perlu diadakan pengulangan-pengulangan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah tersebut agar anak-anak faham dan dapat membaca sesuai kaidah tajwidnya.

Dalam teori Qiraati sendiri, dalam mengajarkan membaca al-Qur’an untuk anak usia TK tidak diselingi dengan metode bernyanyi dan tepuk-tepuk. Tapi guru kelas I MI Islamiyah Candi berinisiatif sendiri memasukkan metode tersebut agar suasana pembelajaran membaca al-Qur’an surat Al-Fatihah lebih menarik dan menyenangkan. Metode pembiasaan digunakan karena al-Qur'an itu perlu diamalkan. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena itulah anak dibiasakan membaca al-Qur'an sejak dini agar al-Qur'an itu bisa diamalkan dalam kesehariannya sampai anak tersebut tua. Dalam pembiasaan diperlukan contoh tauladan yang baik dalam hal ini adalah guru (di sekolah) dan orang tua (di rumah). Seperti halnya meminta siswa untuk membaca surat al-fatihah tersebut didalam setiap sholat. Usia dini sangat tepat untuk menerapkan pembiasaan membaca al-Qur'an karena anak mempunyai rekaman ingatan yang cukup kuat. Dalam menerima pengaruh lingkungan dan secara langsung akan membentuk kepribadian anak.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur’an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati pada kelas I MI Islamiyah Candi telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan keadaan peserta didik.

d. Alat Pembelajaran

Alat merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Dalam bab II telah dijelaskan ada dua macam alat dalam pembelajaran, yaitu alat material seperti papan tulis, gambar dan lain-

lain, serta alat nonmaterial seperti perintah, larangan, pujian, nasehat dan lain-lain.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti sajikan dalam bab III bahwa alat yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati pada siswa kelas I MI Islamiyah Candi yang berupa alat material yaitu kartu papan tulis, huruf hijaiyah, kartu ayat Al-Qur'an, Al-Qur'an magnetis, buku paket Al-Qur'an Hadit kelas I, CD Al-Qur'an. Sedangkan alat non materialnya berupa perintah, larangan, pujian, nasehat dan lain-lain.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa alat pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati yang digunakan di MI Islamiyah Candi sudah cukup memadahi dan sudah mampu menarik minat baca para siswa dan mempermudah pencapaian siswa terhadap materi yang disampiakan.

e. Penilaian Pembelajaran

Untuk mengetahui hasil dan perkembangan yang telah diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar, maka diadakan suatu penilaian. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati, penilaian dilakukan guru setiap pertemuan dan berkesinambungan. Jenis penilaiannya adalah tes lisan meliputi membaca, melafalkan dan menghafal surat al-fatihah dengan ketentuan bila anak bisa membaca secara lancar: cepat, tepat dan benar/fasih maka anak dinyatakan telah tuntas melewati standar kompetensi yang ditargetkan. Disamping itu juga ada tes tertulis, meliputi imla' (dikte), ulangan harian, ulangan blok, ujian tengah semester dn ujian akhir semester.

Di MI Islamiyah Candi penilaian dalam pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati dilaksanakan setiap selesai pertemuan. penilaian yang dilakukan setiap pertemuan akan memudahkan guru untuk mengetahui perubahan yang ada pada diri siswa. Sehingga guru akan mudah mengarahkan sesuai dengan pedoman pembelajaran.

penilaian juga didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dalam ini siswa diharapkan memilki kemampuan membaca, melafalkan dan menghafalkan surat al-fatihah dengan lancar, cepat, tepat dan benar/fasih. hal ini menuntut guru sebagai pihak yang melakukan penilaian harus objektif.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penilaian pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati pada siswa kelas I MI Islamiyah Candi telah sesuai dengan teori yang ada.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan langkah-langkah yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran.

a. Tahap Pendahuluan

Adalah tahap yang ditempuh guru pada saat memulai proses pembelajaran. Dalam bab II dijelaskan bahwa pada tahap ini hendaknya guru terlebih dahulu menenangkan murid, menertibkan segala sesuatu di dalam kelas serta menarik minat dan perhatian murid pada pembelajaran membaca al-Qur'an yang dalam metode Qira'ati disebut tahap sosialisasi. Setelah itu guru melakukan apersepsi yaitu mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan pretest secara lisan.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti sajikan dalam bab III, dijelaskan bahwa pada tahap prainstruksional ini, guru keas I MI Islamiyah Candi menyuruh muridnya memasuki tempat belajar masingmasing. Karena setelah memasuki tempat murid bermain sendirisendiri, maka guru mengabsen sambil mengelompokkan muridnya (tahap sosialisasi).

Setelah murid tenang, pelajaran dimulai dengan mengucapkan slam dan membaca basmalah bersama-sama, berdoa, membaca asma'ul husna, surat-surat pendek, yang diselingi dengan permainan (tepuk-tepuk, bernyanyi dan lain-lain). Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dan pretest secara lisan.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap prainstruksional yang dilakukan guru kelas I MI Islamiyah Candi dalam pembelajaran

membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati telah sesuai dengan teori.

b. Kegiatan Inti

Yaitu tahap memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya (tahap inti). Pada bab II dijelaskan bahwa pada tahap ini hendaknya guru melakukan:

1) Guru menerangkan materi mata pelajaran baru dengan memakai metode yang baik dan sistematis sehingga menarik minat anak. Dalam metode Qiraati disebut **tahap penanaman konsep**.
2) Guru memberi contoh cara membaca materi tersebut secara berulang-ulang dengan jelas dan murid menirukan bacaan gurunya dalam metode Qiraati disebut tahap kegiatan terpusat.
3) Murid latihan membaca bersama-sama secara klasikal dengan dipimpin oleh guru. Dalam metode Qiraati disebut tahap pemahaman sekaligus sebagai tahap kegiatan terpimpin.
4) Setelah itu satu-persatu murid maju dihadapan gurunya dan pada saat itu sekaligus guru mengadakan penilaian terhadap bacaan muridnya. Dalam metode Qiraati disebut tahap individual (**tahap ketrampilan**).

Sedangkan data lapangan yang peneliti sajikan dalam bab III pada tahap inti ini guru kelas I MI Islamiyah Candi juga telah melakukan tahap-tahap seperti di atas, dimana tahap-tahap tersebut diselingi dengan permainan (tepuk-tepuk, bernyanyi dan lain-lain) agar anak tidak jenuh. Dalam menyampaikan materi pelajaran digunakan kartu ayat dan alat peraga lainnya.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tahap kegiatan inti dan penilaian pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati di MI Islamiyah Candi telah sesuai dengan teori dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

C. Analisis Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Penerapan Metode Qira'ati untuk Pembelajaran Membaca Surat Al-Fatihah pada Kelas I MI Islamiyah Candi

Analisis Faktor Penghambat

1. Problem dan solusi pelaksanaan pembelajaran

Pada saat kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati, kondisi ruang pembelajaran sangat ramai. Terutama pada saat dilaksanakan tahap individual (privat). Murid yang tidak membaca berlarian dan bermain dengan anak kelompok lain. Hal ini disebabkan karena sifat alami anak yang cenderung bermaian, belum fokus. Selain itu murid yang tidak membaca tidak diberi tugas oleh gurunya.

Solusi yang telah dilaksanakan guru adalah guru memanggil anak yang ramai tersebut dan menasehati. Jika belum berhasil guru mengajak muridnya bernyanyi dan bermain bersama-sama.

Solusi tersebut lebih tepat diterapkan ketika pembelajaran klasikal. Dalam pembelajaran membaca secara individual hendaknya guru lebih terfokus pada anak yang dihadapinya. Jika guru harus melakukan pendekatan emosional secara satu persatu apalagi mengajak anak bernyanyi dan bermain pada saat pembelajaran cara individual maka guru tidak bisa melaksanakan penilaian membaca secara baik dan optimal.

Solusi yang tepat menurut peneliti adalah dengan memberi tugas menulis surat al-ftihah dengan mencontoh pada buku paket atau membuat kaligrafi sederhana pada buku gambar bagi murid yang tidak membaca. Sehingga pembelajaran individual dapat dilaksanakan dan kelas menjadi kondusif.

Atau juga dapat dilakukan solusi dengan menggabung dua kelompok menjadi satu. Dan kebetulan di MI Islamiyah Candi kelas I dibagi dua rombel. Sehingga dalam satu kelompok terdapat dua guru. Seorang guru sebagai penyampai materi sedangkan guru yang lain sebagai guru pendamping untuk mengawasi murid ketika pembelajaran.

2. Problem dan solusi penguasaan materi oleh anak.

Anak masih sering lupa dengan bacaan surat Al-Fatihah yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Muhibbin Syah lupa dapat terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:[23]

a. Lupa yang terjadi karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori murid. Gangguan konflik ini terbagi menjadi dua macam, yaitu: *proactive interference* dan *retroactive interference*.

   Gangguan *proaktif* terjadi apabila materi pelajaran lama yang sudah tersimpan dalam sub sistem akal permanen mengganggu masuknya materi pelajaran baru. Hal ini terjadi apabila murid mempelajari sebuah mata pelajaran yang sangat mirip dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya dalam tenggang waktu yang pendek. Sehingga materi yang baru saja dipelajari sangat sulit diingat.

   Sedangkan gangguan *retroaktif* terjadi apabila materi pelajaran baru membawa gangguan terhadap pemanggilan kembali materi pelajaran lama yang telah lebih dahulu tersimpan dalam sub sistem akal permanen. Dalam hal ini materi pelajaran lama akan sulit diingat.

b. Lupa dapat terjadi pada murid karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada baik disengaja ataupun tidak. Penekanan ini terjadi karena beberapa kemungkinan, yaitu: 1) informasi yang diterima murid kurang menyenangkan, 2) Karena item informasi yang baru akan menekan item informasi yang lama, 3) Karena item informasi tidak pernah digunakan.

c. Lupa dapat terjadi karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dan waktu mengingat kembali.

d. Lupa dapat terjadi karena perubahan sikap dan minat murid terhadap proses dan situasi belajar tertentu. Meskipun murid tekun dan serius mengikuti KBM, tetapi karena ketidaksenangan pada guru misalnya maka materi pelajaran itu mudah terlupakan.

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Pengajaran dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 158 – 160.

e. Lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan murid.
f. Lupa dapat terjadi karena perubahan urat saraf otak seperti gagar otak, kecanduan alkohol dan lain-lain.

Jika dilihat dari fenomena yang terjadi di lapangan dan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah di atas, maka secara umum faktor yang menyebabkan murid sering lupa bunyi bacaan ayat-ayat dalam surat Al-Fatihah yang telah dipelajari ialah:

a. Karena perubahan sikap dan minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu. Hal ini timbul karena suasana pembelajaran kurang menyenangkan seperti guru menggunakan metode yang monoton.
b. Karena materi pelajaran yaitu bacaan huruf hijaiyah yang telah dikuasai tidak pernah digunakan siswa, seperti jarang latihan di rumah.
c. Lupa atau kesulitan membaca terjadi karena dalam metode Qiraati standar yang harus dikuasai anak adalah membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar, padahal huruf al-Qur'an bagi anak kelas I MI adalah huruf yang sangat asing dan bahasa anak masih sederhana, sehingga hal tersebut menjadikan anak kesulitan untuk membaca secara cepat. Bila anak harus belajar satu halaman secara berulang-ulang, maka akan menimbulkan kebosanan .

Solusi yang dilakukan guru adalah dalam pembelajaran lebih banyak dilakukan latihan membaca kepada anak yang sering lupa atau belum benar dan fasih bacaanya, selain itu guru juga meminta orang tua murid untuk membimbing anak belajar membaca di rumah. Sehingga juga, membiasakan anak untuk selalu membaca al-Qur'an di rumah.

Menurut peneliti solusi yang dilakukan oleh guru sudah tepat. Tapi selain itu hendaknya pada tahap awal pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-Fatihah dengan metode Qiraati, guru juga menggunakan penjelasan yang mudah dipahami anak dan singkat serta lansung praktek.

Hal ini dilakukan sampai anak benar-benar bisa membedakan antara bunyi huruf hijaiyah yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek. Dan guru juga harus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan lagi, dengan menggunakan metode yang lebih variatif. Sehingga anak semangat dalam belajar dan materi yang disampaikan guru lebih berkesan bagi anak.

3. Problem guru dan solusinya.

Guru kurang bisa mengorganisir kelas. Hal ini disebabkan karena kebanyakan guru MI Candi adalah guru kelas bukan guru qira'ati. Untuk menjadi guru Qiraati, guru dituntut mempunyai *syahadah.*

Guru MI yang ideal adalah seorang profesional yang terdidik dan terlatih serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan seorang yang menguasai strategi mendidik, memiliki pengetahuan tentang cara-cara mendidik maupun membuat rancangan kegiatan dan mampu mengorganisasikan kelas sehingga menumbuhkan pembiasaan-pembiasaan secara berkesinambungan yang konsisten terhadap murid. Guru juga harus mengetahui bagaimana cara menghadapi anak usia kelas I MI. Sebab mereka memiliki karakteristik yang khas. Baik dalam hal sikap, perhatian, minat dan kemampuannya dalam belajar. Segala yang anak lihat, dengar dan rasakan akan mengendap dan membangun struktur kepribadiannya. Pengalaman yang anak lalui tidak akan pernah terhapus melainkan hanya tertutupi oleh pengalaman berikutnya.

Usia Sekolah Dasar/MI merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar karena pada masa itu rasa ingin tahu anak pada posisi puncak dan anak juga mempunyai sikap untuk meniru (imitatif). Usia ini juga merupakan masa peka bagi anak yaitu masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Karena itu guru MI harus bertindak bijak sesuai dengan kemampuan dan kepribadian anak.

Solusi yang dilakukan oleh kepala MI Islamiyah Candi adalah dengan mengundang guru Qira'ati dari TPQ Al-Ishlah Candi untuk memberikan

pelatihan terhadap guru-guru MI Candi tentang bagaimana mengajarkan Al-Qur’an menggunakan metode qira’ati kepada anak usia sekolah dasar/MI.

Menurut peneliti solusi yang dilakukan kepala MI sudah tepat. Selain itu dapat juga diadakan pelatihan-pelatihan atau studi banding ke lembaga pendidikan lain (TPQ/TPA/MI/SD) yang telah melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qira’ati.

Analisis faktor penunjang

Dari faktor penunjang yang telah dijelaskan diatas, mulai dari input siswa yang memadai, guru yang sudah berpengalaman, materi/ bahan ajar yang tersedia, sampai dengan media pembelajaran yang memadai. Peneliti melihat bahwa hal-qira’ati ini. dan hal itu sangat tergantung bagaimana guru semua tahapan pembelajarannya tidak keluar dari sistem, prinsip daan strategi yang telah digariskan oleh metode qira’ati, serta melaksanakan langkah-langkah pembelajaranya secara disiplin dan terukur.